# BAB V

# PENUTUP

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto yang memuat empat fokus kajian dalam analisis SOAR *(Strengths, Opportunities, Aspirations, Results)* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada fokus kajian *strengths (*kekuatan) berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah, kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terletak pada aspek kelembagaan, aspek pengaturan (hukum), serta aspek teknis operasional. Adanya koordinasi dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pada TPS 3R dan lembaga kemasyarakatan Bank Sampah Induk (BSI) dan Bank Sampah Unit (BSU) dengan mendasarkan pada SOTK, perda baru yang termuat dalam Perda Kota Mojokerto Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah, Serta adanya Standart Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi pedoman dalma penyelenggaraan pengelolaan sampah.
2. Pada fokus kajian *opportunities* (peluang) berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah, peluang yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto terletak pada aspek kelembagaan (adanya pengembangan Bank Sampah Unit (BSU) baru yang semakin gencar dilakukan), aspek pengaturan (terdapat dasar hukum tambahan berupa SE dan Instruksi

Walikota yang mengatur pembatasan sampah plastik), aspek peran serta masyarakat (adanya SK yang mengatur tentang pelaksanaan sub kegiatan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan persampahan), dan aspek teknis operasional (adanya tim bengkel khusus yang menangani kendaraan operasional persampahan).

3. Pada fokus kajian *aspirations* (aspirasi) dengan mendasarkan pada komponen subsistem pengelolaan sampah, aspirasi atau kondisi masa depan yang diharapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto memuat seluruh aspek dalam pengelolaan sampah. Diantaranya meliputi perekrutan tenaga kerja tambahan untuk TPS 3R serta semangat Bank Sampah Induk (BSI) dalam menggerakkan Bank Sampah Unit (BSU). Penambahan anggaran untuk pembelian sarana dan prasarana utamanya alat berat. Adanya dukungan, kerjasama, dan sinergitas dari berbagai pihak dalam menegakkan peraturan yang ada baik dari masyarakat, SKPD lain, maupun Satpol PP. Peningkatan kepedulian dan partisipasi untuk lebih aktif dalam mengelola sampah serta penambahan teknologi baru yang mendukung teknis operasional.
4. Pada fokus kajian *results* (hasil) berdasarkan komponen subsistem pengelolaan sampah, hasil yang telah dicapai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto dalam perencanaan strategis sejauh ini dapat dilihat dari aspek kelembagaan (adanya kerjasama dan koordinasi diantara DLH, Bank Sampah dan TPS 3R dalam pengelolaan sampah). Aspek pengaturan (masyarakat mulai menunjukkan kepatuhan dan ketaatan dalam penggunaan sampah terbukti dari jumlah timbulan sampah yang semakin berkurang

seiring dengan adanya pembatasan). Serta aspek teknis operasional yang dapat dilihat dari jumlah sampah yang tercover di Kota Mojokerto semakin meningkat.

5. Model analisis SOAR dalam strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto yang mencakup empat fokus kajian dengan mendasarkan pada komponen subsistem pengelolaan sampah telah dilaksanakan namun belum cukup maksimal. Hal ini dikarenakan pada aspek pembiayaan terdapat efisiensi anggaran yang berimbas pada kecepatan operasional pengelolaan sampah. Namun pada aspek kelembagaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknis operasional sudah menunjukkan upaya terbaik sehingga memunculkan energi positif dalam mencapai pengelolaan sampah yang efektif di Kota Mojokerto.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto perlu melakukan perluasan kelembagaan dengan pihak-pihak lain yang dapat mendorong peningkatan kinerja pengelolaan persampahan disamping Bank Sampah Unit (BSU), Bank Sampah Induk (BSI), dan KSM pada TPS 3R.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto perlu mengoptimalkan peluang yang ada dari segi peran serta masyarakat melalui kegiatan pelatihan maupun pembinaan dalam program pengembangan persampahan.

3. Untuk dapat merealisasikan kondisi masa depan yang diharapkan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto perlu melakukan koordinasi, sinergitas, dan penguatan utamanya dari segi pembiayaan dengan pemerintah Kota Mojokerto dalam mendukung keoptimalan operasional pengelolaan sampah.
4. Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mojokerto perlu memberikan *reward* kepada para pegawai untuk dapat menggerakkan semangat pegawai dalam meningkatkan kinerjanya.